

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Fluor albus* atau keputihan adalah cairan yang dikeluarkan dari alat genital wanita secara berlebihan. *Fluor albus* dibagi menjadi dua jenis, yaitu *fluor albus* normal (fisiologis) dan *fluor albus* abnormal (patologis). *Fluor albus* normal dapat terjadi pada masa menjelang dan sesudah menstruasi, juga terjadi melalui rangsangan seksual, serta pada keadaan normal cairan yang keluar berupa mukus yang jernih, tidak berbau mencolok dan agak lengket. *Fluor albus* abnormal dapat terjadi pada semua infeksi alat kelamin serta pada keadaan abnormal terjadi perubahan cairan genital dalam jumlah, konsistensi, warna dan bau yaitu cairan berwarna putih keruh, kuning, hijau, terasa gatal, nyeri dan terasa panas. <sup>(1)</sup>

Penelitian tentang kesehatan reproduksi menunjukkan bahwa 75% wanita di dunia pasti mengalami *fluor albus* (keputihan) paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya dapat mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) tahun 2010, angka prevalensi candidiasis (25-50%), bakterial vaginosis (20-40%) dan trikomoniasis (5-15%). <sup>(1)</sup> Menurut WHO tahun 2016 memperkirakan 15 dari 20 remaja putri pernah mengalami keputihan setiap tahunnya. Infeksi tersebut disebabkan karena kurangnya kebersihan diri, terutama *vulva hygiene*. Kebiasaan menjaga kebersihan pada daerah genitalia atau *vulva hygiene* merupakan awal pencegahan dari timbulnya masalah genitalia pada wanita, salah satunya yaitu *fluor albus* (keputihan). <sup>(2)</sup>

Di Indonesia kejadian keputihan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2009, 50% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan. Pada tahun 2010, 60% wanita pernah mengalami keputihan, sedangkan pada tahun 2011 hampir 70% wanita Indonesia sudah pernah mengalami keputihan setidaknya satu kali dalam hidupnya.<sup>(3)</sup> Menurut data statistic Dinas Kesehatan tahun 2015, jumlah penduduk di Provinsi Jawa Barat mencapai 11.358.740 jiwa atau wanita yang mengalami keputihan sebesar 27,60% dari total jumlah penduduk di Jawa Barat adalah usia remaja dan wanita usia subur yang berusia 10-24 tahun.<sup>(4)</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fitasari menunjukkan bahwa prevalensi mahasiswa yang mengalami stres di Indonesia didapatkan sebesar 36,7-71,6%.<sup>(5)</sup> Sebuah penelitian oleh Jafri Syed, Zaidi, Aamie dkk pada tahun 2020 yang dilakukan di beberapa universitas di Pakistan menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran lebih banyak mengalami stres dibandingkan dengan mahasiswa non-kedokteran yaitu sebanyak 54,6%.<sup>(6)</sup> Diketahui bahwa mahasiswi FK UGJ tidak luput dari stres dikarenakan banyaknya kegiatan yang harus dilakukan, seperti perkuliahan umum, *Problem Based Learning*, berbagai praktikum, dan *skills lab*.

Salah satu faktor risiko yang menyebabkan *fluor albus* adalah stres. Stres merupakan kondisi yang dialami seseorang akibat meningkatnya beban pikiran akibat dari kondisi yang tidak menyenangkan. Meningkatnya beban pikiran akan memicu peningkatan sekresi hormon adrenalin yang akan menyebabkan penyempitan pembuluh darah dan mengurangi elastisitas pembuluh darah, sehingga aliran hormon estrogen ke organ-organ tertentu termasuk vagina berkurang akibatnya asam laktat yang dihasilkan berkurang. Berkurangnya asam laktat menyebabkan keasaman vagina berkurang sehingga bakteri, jamur, dan parasit penyebab keputihan mudah berkembang.<sup>(7)</sup>

Karena angka kejadian *fluor albus* akibat *vulva hygiene* terutama di Jawa Barat cukup tinggi dan angka stres yang merupakan salah satu faktor risiko terjadinya *fluor albus* cukup tinggi, maka berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Stres

dan *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara stres dan *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara stres dan *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

Secara rinci penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi stres pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati.
2. Mengidentifikasi *vulva hygiene* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati.
3. Mengidentifikasi kejadian *fluor albus* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati.
4. Menganalisis hubungan antara stres dengan kejadian *fluor albus* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati.
5. Menganalisis hubungan antara *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati.

6. Menganalisis hubungan yang paling berpengaruh antara stres dan *vulva hygiene* terhadap kejadian *fluor albus* pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan atau referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan hubungan antara stres dan *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus*.

##### 1.4.2 Manfaat praktis

Secara rinci penelitian ini bertujuan untuk:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian, mengolah data dan menyajikan sumber informasi yang baru, serta menambah wawasan peneliti mengenai hubungan antara stres dan *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus*.

2. Bagi profesi kesehatan

Memberikan informasi untuk promosi kesehatan yang dapat dijadikan sebagai bahan dalam penyuluhan kesehatan masyarakat.

3. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan bahan edukasi dengan cara memberikan informasi dari hasil penelitian melalui organisasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati yaitu BEM dan disampaikan kepada mahasiswi.

## 4. Bagi masyarakat

Menambah informasi mengenai hubungan antara stres dan *vulva hygiene* dengan kejadian *fluor albus* yang diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengelola stres dan melakukan *vulva hygiene* dengan baik sebagai pencegahan terhadap kejadian *fluor albus*.

## 1.5 Orisinalitas Penelitian

Tabel 1. Orisinalitas Penelitian. <sup>(2)(8)(9)</sup>

Peneliti	Judul	Desain	Hasil
Franky Christian Wijaya, Juni Chudri (2017)	Hubungan antara Tingkat Stres dengan Kejadian Keputihan pada Remaja	<i>Cross Sectional</i>	Penelitian ini didapatkan analisis <i>univariate</i> , jumlah siswi yang mengalami keputihan sebanyak 75 (64,0%) siswi dan yang tidak mengalami keputihan sebanyak 51 (40,5%) siswi. Siswi yang mengalami stress ringan sebanyak 36 (28,6%) siswi, stress sedang sebanyak 38 (30,2%) siswi dan yang mengalami stress berat sebanyak 52 (41,3%). Hasil statistic dengan menggunakan SPSS dengan uji <i>Chi Square</i> didapatkan $p = 0,009 \leq \alpha (0,05)$ . Hubungan yang bermakna antara stress dengan kejadian keputihan pada siswi SMK ( $p = 0,009$ )
Mohamad Judha, Yunita Y. Tjatjo (2019)	Hubungan Tingkat Stres Terhadap Kondisi Sosial dengan Kejadian Keputihan Fisiologis	<i>Cross Sectional</i>	Dari 60 sampel, didapatkan 12 siswa (20%) memiliki tingkat stres normal dan 45 siswa (75%) mengalami stres ringan dan 3 siswa (5%) memiliki stres sedang. 25 siswa (41,7%) mengalami keputihan fisiologis dan 35 siswa (58,3%) tidak mengalami keputihan. Uji <i>Chi-Square</i> menunjukkan nilai $\chi^2$ 9,349 dengan nilai $p$

**Muhammad Darma, Sartiah Yusran, Andi Faizal Fachlevy (2017)** Hubungan Pengetahuan, *Vulva Hygiene*, Stres, dan Pola Makan dengan Kejadain Infeksi *Flour Albus* (Keputihan) pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017 *Cross Sectional*

0,006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat stres pada kondisi sosial dan kejadian keputihan fisiologis. Sampel penelitian ini sebanyak 81 orang dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan *proportional stratified random sampling*. Analisis statistik menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha=0,05$ ). Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ( $p$ -Value = 0,009), stres ( $p$ -Value = 0,038), dan pola makan ( $p$ Value = 0,000) berhubungan dengan kejadian infeksi *flour albus*, sedangkan *vulva hygiene* ( $p$ -Value = 0,491) tidak berhubungan dengan kejadian infeksi *flour albus* pada remaja siswi SMA Negeri 6 Kendari 2016.

Pada penelitian akan membahas mengenai Hubungan antara Stres dan *Vulva Hygiene* dengan Kejadian *Fluor Albus* pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Swadaya Gunung Jati. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

- a. Pada penelitian yang dilakukan oleh Franky Christian Wijaya, Juni Chudri (2017) dengan judul Hubungan antara Tingkat Stres dengan Kejadian Keputihan pada Remaja bertujuan untuk menilai hubungan antara tingkat stres dengan kejadian keputihan pada remaja yaitu siswi di SMK Islam Perti, sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Stres, *Vulva Hygiene* dengan kejadian *Fluor Albus* pada Mahasiswi FK UGJ.
- b. Pada penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Judha, Yunita Y. Tjatjo (2019) dengan judul Hubungan Tingkat Stres Terhadap Kondisi Sosial

dengan Kejadian Keputihan Fisiologis meneliti mengenai hubungan tingkat stres terhadap kondisi sosial dan kejadian keputihan fisiologis sedangkan pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Stres, *Vulva Hygiene* dengan kejadian *Fluor Albus* pada Mahasiswi FK UGJ.

- c. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Darma, Sartiah Yusran, Andi Faizal Fachlevy (2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan, *Vulva Hygiene*, Stres, dan Pola Makan dengan Kejadain Infeksi *Flour Albus* (Keputihan) pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017 bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, *Vulva Hygiene*, Stres, dan Pola Makan dengan Kejadain Infeksi *Flour Albus* (Keputihan) pada Remaja Siswi SMA Negeri 6 Kendari 2017 sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan antara Stres, *Vulva Hygiene* dengan kejadian *Fluor Albus* pada Mahasiswi FK UGJ.

